

STRATEGI REVITALISASI KOPERASI DALAM PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN DAN KESEJAHTERAAN PETANI INDONESIA: LITERATUR REVIEW

Laily Muharani^{1)*}, Priestiani²⁾, Nur Khasanah³⁾

1, 2, 3) Staff Pengajar Jurusan Teknik Elektro dan Informatika, Polman Negeri Babel

E-mail: lailymuharani@polman-babel.ac.id

ABSTRAK

Koperasi pertanian mempunyai peran penting dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan petani dalam upaya mewujudkan perekonomian masyarakat yang proposional dan merata dengan meningkatkan kualitas hidup dengan cara menyatukan, membimbing, dan mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literature terkait strategi revitalisasi koperasi dalam pengembangan kemandirian dan kesejahteraan petani. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara mengkaji hasil penelitian yang sudah dipublikasi dan diperoleh dari hasil penelitian terdahulu. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan penyaringan jurnal yang masuk kriteria peneliti seperti; terakreditasi sinta, tahun publikasi maksimal 10 tahun terakhir dan melakukan penilaian jurnal dengan metode *critical appraisal*. Hasil penelitian disimpulkan bahwa strategi revitalisasi koperasi pertanian melalui pengembangan ekonomi kerakyatan yaitu dengan memupuk nilai kebersamaan atau gotong royong, pengembangan kemitraan atau relasi, peningkatan kualitas SDM, menggali potensi sesuai kemampuan daerah, transparansi, pertanggung jawaban, demokratis, adanya *politicalwill* birokrasi dan *goodwill*.

Kata Kunci : koperasi, revitalisasi, kemandirian, kesejahteraan

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang berbasis agrarian, dimana sektor pertanian mengemban peran penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan, ketersediaan pangan, dan sebagai pendapatan potensial negara dengan menyediakan bahan mentah bagi industri. Bahkan sektor pertanian mampu menjadi fondasi perekonomian nasional dalam sepuluh tahun terakhir, dimana sektor pertanian telah bergerak kearah industrialisasi yang menuntut penjualan produk mengarah kepada hilirisasi pertanian.

Pada kebijakan dasar pemerintah di bidang pertanian terkait revitalisasi pertanian, terbukti bahwa kelembagaan masih menjadi pokok permasalahan. Kebijakan tersebut diantaranya mengenai undang-undang 16 tahun 2006 dan Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (RPPK) 2005-2025 tentang Sistem

Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (Badan Litbang Pertanian, 2005).

Kelembagaan pertanian adalah kebiasaan yang terarah dan terorganisir serta diaplikasikan secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang erat kaitannya dengan penghasilan di bidang pertanian. Dalam kehidupan komunitas petani, kelembagaan berfungsi sebagai wadah menyatukan petani agar dapat bekerjasama menyelesaikan permasalahan, bukan malah saling menjatuhkan yang akan membuat petani tidak mempunyai kekuatan dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan besar. Bahkan, kelembagaan dapat menjadi fasilitator petani untuk bekerjasama dengan perusahaan besar dan pasar modern (Suradisastra, 2008). Kelembagaan pertanian memerlukan revitalisasi yang dapat mengikuti perkembangan zaman, salah satu kelembagaan

tersebut yaitu koperasi yang identik pada pengembangan perekonomian petani, dengan cara menjembatani akses input pertanian, fasilitator rantai pasok, penyedia modal pertanian, serta memberikan pelatihan dalam upaya peningkatan kualitas SDM.

Peran koperasi pertanian sebagai kelembagaan masyarakat menjadi penting ketika dikaitkan dengan keberlanjutan perekonomian negara. Hal ini sejalan dengan fakta bahwa Indonesia merupakan negara agraris yang rata-rata penduduknya mencari nafkah pada bidang pertanian. Oleh karena itu, koperasi pertanian berkewajiban untuk memfasilitasi anggotanya agar dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan dengan cara memupuk kebersamaan, melakukan pelatihan, dan mengembangkan potensi anggota koperasi. (Cahyani, Prayoga, & Prasetyo, 2022) (Nurpadi, 2020)

Secara konseptual koperasi harus menjaga identitas asli dalam setiap aktivitas diantaranya aktivitas kelembagaan, manajemen usaha, serta manajemen keuangan. Salah satu kegiatan koperasi yaitu sebagai fasilitator rantai pasok agribisnis, dimana peran koperasi harus fokus terhadap sistem kerjasama yang bersinergis dengan pemasok, konsumen, pesaing, dan kerjasama perusahaan dalam pengelolaan produksi.

Kondisi koperasi masih berdaya saing rendah terutama dalam era industri 4.0 yang terus bergerak menuju arah industrialisasi berbasis TI, oleh karena itu diperlukan berbagai strategi dalam upaya merevitalisasi koperasi agar lebih efektif dan efisien dalam upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan petani (Nurpadi, 2020). Uraian diatas memberikan sebuah gagasan bagi peneliti untuk mengkaji sebagai studi

kepuustakaan mengenai strategi revitalisasi koperasi dalam pengembangan kemandirian dan kesejahteraan petani Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat kepada kelembagaan khususnya koperasi, petani, dan keluarga petani dalam rangka mengarahkan kebijakan peningkatan kualitas koperasi bidang pertanian untuk menghadapi era industri 4.0.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Strategi Revitalisasi Koperasi dalam Pengembangan Kemandirian dan Kesejahteraan Petani Indonesia” menggunakan literatur penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian. Metode studi literatur merupakan kegiatan pengumpulan data pustaka dengan cara mengkaji, menganalisis, dan mentranskripsikan bahan penelitian (Ashar, 2020). Adapun teknik pengumpulan data dan metode analisis penelitian sebagai berikut :

1. Menggunakan data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian 10 tahun terakhir berupa jurnal terakreditasi sinta dan relevan dengan topik penelitian.
2. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah *critical appraisal* dengan cara menganalisis tingkat kesahian penelitian, tingkat kepentingan hasil penelitian, dan kesesuaian standar pelaporan.
3. Rangkaian analisis *critical appraisal* menggunakan kriteria inklusi, kemudian jurnal dikumpulkan dan dibuat ringkasan meliputi nama peneliti, tahun terbit, tujuan penelitian, dan temuan penelitian. Kriteria inklusi literatur review dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Inklusi Literatur Review

Kriteria	Inklusi
Jangka Waktu	Publikasi 10 tahun terakhir
Bahasa	Bahasa Indonesia – Bahasa Inggris
Subjek	Koperasi / Kelembagaan
Jenis Artikel	Jurnal Ilmiah yang telah terakreditasi sinta
Tema Isi Artikel	Koperasi sebagai lembaga pengembangan kemandirian dan kesejahteraan petani Indonesia

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Revitalisasi koperasi dalam pengembangan kemandirian petani Indonesia memiliki tujuan untuk dapat memberdayakan kelompok petani agar terbebas dari hambatan kesejahteraan hidup yang dilakukan oleh kelompok masyarakat lain, baik berasal dari kontrol sosial maupun berupa pendayagunaan ekonomi. Penelitian kajian literatur review ini dilakukan untuk menganalisis

strategi revitalisasi koperasi dalam pengembangan kemandirian petani Indonesia. Literatur yang terkumpul dianalisis menggunakan tabel *critical appraisal* menggunakan 10 literatur jurnal terakreditasi sinta pada jenjang waktu 10 tahun terakhir dengan pencarian diportal google scholar dengan mengetik “strategi revitalisasi koperasi pertanian”. berikut tabel analisis *critical appraisal* :

Tabel 2. *critical appraisal* revitalisasi koperasi pertanian

No	Penulis (Tahun)	Inti Jurnal	Hasil Studi	Persamaan dan perbedaan dengan peneliti jurnal
1	(Hamdani, 2020)	Membahas mengenai kehidupan kembali peran koperasi sebagai fondasi perekonomian nasional.	Hasil studi yang didapatkan menggambarkan bahwa jati diri koperasi sebagai pendamping dan fasilitator dalam meningkatkan perekonomian harus dibina dengan cara mengembangkan nilai kebersamaan, sehingga perbaikan manajemen pengelolaan koperasi dapat diwujudkan dengan optimal.	Persamaan : sama-sama membahas koperasi sebagai fondasi perekonomian Indonesia. Perbedaan : terdapat perbedaan metode penelitian dan teknik pengumpulan data, serta analisis deskriptif yang lebih mengarah kepada gagasan ekonomi koperasi, berbeda dengan penelitian ini yang membahas peran koperasi secara keseluruhan yang dapat mencakup menyatukan , membimbing, dan mengembangkan petani untuk mencapai kesejahteraan.
2	(Cahyani, Prayoga, & Prasetyo, 2022)	Membahas mengenai dorongan petani untuk menggunakan jasa koperasi	Hasil studi menunjukkan bahwa kebijakan kelembagaan terhadap motivasi petani untuk mengikuti koperasi memiliki pengaruh signifikan, dimana faktor yang dapat mempengaruhi yaitu	Persamaan : sama-sama membahas atau mengidentifikasi peran koperasi dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan petani. Perbedaan : Terdapat perbedaan tujuan penelitian dimana penelitian Mutiara

No	Penulis (Tahun)	Inti Jurnal	Hasil Studi	Persamaan dan perbedaan dengan peneliti jurnal
			kebutuhan, keterjangkauan harga, kemampuan berkembang, kesempatan untuk maju, jaminan pasar, dan kebijakan kelembagaan.	Putri Gita Cahyani dkk membahas kebutuhan petani dalam meningkatkan minat mereka untuk mengikuti koperasi, sedangkan penelitian ini membahas peran koperasi untuk meningkatkan kemamandirian petani.
3	(Hariance, 2019)	Membahas mengenai penggambaran aksi kolektif sebagai dasar pendirian koperasi	Hasil studi menunjukkan aksis kolektif pendirian koperasi didasari oleh konsep ekonomi kelembagaan, dimana konsep ini memerlukan adanya suatu relasi yang membentuk sebuah kemitraan agribisnis berkelanjutan. Sehingga kemitraan menjadi faktor kunci dalam membentuk koperasi yang dapat menjadi fasilitator pengembangan rantai pasok. Pengembangan rantai pasok dapat memberikan ekspansi pasar yang lebih besar, sehingga permintaan dan kualitas produk akan terus ditingkatkan.	Persamaan : sama-sama membahas konsep rivitalisasi koperasi agar dapat lebih optimal. Perbedaan : Terdapat perbedaan dalam mengevaluasi dan menganalisis hasil penelitian, sehingga pada penelitian Rika Hariance memberikan kesimpulan berupa
4	(Falatehan, Syaukat, Hariyadi, & Falatehan, 2021)	Jurnal ini bertujuan untuk memberikan gambaran kesiapan anggota KUD dalam penggunaan digitalisasi .	Hasil studi menunjukkan kurangnya pemahaman anggota KUD mengenai penggunaan TI menyebabkan kurang optimalnya kegiatan digitalisasi perkebunan kelapa sawit, serta faktor peioritas yang harus ditingkatkan untuk menunjang kegiatan digitalisasi yaitu ketersediaan jaringan infrastruktur telekomunikasi	Persamaan : sama-sama membahas strategi pengembangan koperasi pertanian dalam membatu kemandirian dan kesejahteraan petani Indonesia. Perbedaan : terdapat perbedaan dalam metode analisis data dimana penelitian A Faroby Falateha dkk, mengolah data menggunakan program <i>analytical hierarchy process</i> (AHP), dimana petani atau anggota KUD menjadi subjek penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan <i>literature</i> penelitian sebelumnya dan subjeknya merupakan koperasi.
5	(Kemala & Kuswandi, 2020)	Membahas mengenai kemampuan anggota koperasi dalam mengembangkan	Hasil studi menunjukkan kondisi kekuatan sosial ekonomi anggota koperasi mengalami perubahan kearah yang lebih sejahtera bagi	Persamaan : menganalisis keadaan social ekonomi petani sebelum dan setelah adanya keperasi Perbedaan : mengidentifikasi kekuatan

No	Penulis (Tahun)	Inti Jurnal	Hasil Studi	Persamaan dan perbedaan dengan peneliti jurnal
		kemampuan sosial ekonomi sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan anggota.	anggotanya setelah adanya koperasi.	sosial ekonomi anggota koperasi melalui aspek kesehatan, pendidikan, penghasilan dan jenis akses modal
6	(Setiawan, Sayekti, & Puruhito, 2023)	Membahas mengenai alasan petani bergabung dengan koperasi dan mengetahui tingkat pendapatan petani anggota koperasi dan non anggota.	Hasil studi menunjukkan bahwa alasan petani bergabung dengan koperasi adalah adanya pinjaman, mendapatkan pupuk subsidi, dan harga hasil produksi lebih tinggi dari yang ditawarkan oleh tengkulak. Sedangkan alasan petani tidak bergabung dengan koperasi adalah proses pengeluaran dana penjualan produksi lebih cepat dan pencairan dana pinjaman lebih cepat.	Persamaan: koperasi sebagai wadah untuk mendapatkan peningkatan perekonomian petani Perbedaan: data yang dianalisis hanya dari perbandingan pendapatan petani anggota dan non anggota koperasi
7	(Suryatman & Puspitasari, 2020)	Membahas mengenai efektivitas pelayanan koperasi terhadap kesejahteraan masyarakat	Hasil studi menunjukkan efektivitas pelayanan koperasi berhubungan erat dengan kesejahteraan anggota koperasi.	Persamaan: hubungan koperasi dan petani terhadap kesejahteraan petani Perbedaan: koperasi tidak hanya memajukan kesejahteraan secara ekonomi saja tetapi secara social, serta peningkatan skill untuk mencapai moral yang tinggi
8	(Wahyudi, Ernawati, & Aini, 2021)	Membahas mengenai Revitalisasi koperasi dalam upaya menghidupkan kembali koperasi yang pasif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara kelembagaan KUD tidak menunjukkan jati diri sebuah koperasi karena tidak melakukan RAT lebih dari tiga tahun serta kompleksitas permasalahan lainnya	Persamaan: revitalisasi koperasi Perbedaan: membangkitkan koperasi yang tidak aktif untuk diaktifkan kembali perannya sebagai pengemban ekonomi desa di sector perekonomian dengan cara pembentukan tim internal KUD, mengidentifikasi KUD, penyusunan rencana strategis dan aksi untuk direalisasikan
9	(Susilo, 2013)	Membahas mengenai peningkatan peran Koperasi dalam mewujudkan swasembada pangan dengan melakukan revitalisasi menyeluruh.	Hasil studi menunjukkan bahwa perlunya membenahi kelemahan koperasi dan memberikan peran yang lebih aktif kepada koperasi untuk menjaga kestabilan pangan, sehingga dapat menekan fluktuasi harga pangan.	Persamaan: koperasi sebagai wadah dalam ketahanan pangan untuk mensejahterakan petani Perbedaan: membandingkan keterlibatan koperasi sebelum dan sesudah reformasi dalam swasembada pangan serta penyediaan sarana produksi

No	Penulis (Tahun)	Inti Jurnal	Hasil Studi	Persamaan dan perbedaan dengan peneliti jurnal
10	(Masitah, Tenaya, & Darmawan, 2016)	Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor internal dan eksternal pada pemberdayaan petani berbasis agribisnis koperasi.	Hasil penelitian menunjukkan faktor – faktor yang menjadi kekuatan koperasi yaitu penguatan distribusi, kesesuaian arus kas, lokasi strategis, penggunaan teknologi tepat guna dan terbarukan, sedangkan peluang faktor eksternal kebijakan pemerintah, pembinaan dan pengawasan.	pangan, pengolahan hasil dan pemasaran Persamaan : sama-sama membahas strategi pengembangan koperasi pertanian menjadi lebih optimal. Perbedaan : Penelitian Hesti Dewi Masitah dkk, membahas mengenai peluang dan ancaman faktor internal serta eksternal pengembangan koperasi pertanian, berbeda dengan penelitian ini membahas strategi revitalisasi koperasi pertanian.

Berdasarkan *critical appraisal* dari 10 jurnal terdapat 5 jurnal yang membahas mengenai strategi revitalisasi koperasi dalam pengembangan kemandirian dan kesejahteraan petani. Penjelasan tersebut diinterpretasikan dalam tabel 3 berikut

Tabel 3. Revitalisasi Koperasi dalam Pengembangan Perekonomian Petani

No	Penulis Jurnal	Tahun Publikasi	Analisis Subjek Revitalisasi Koperasi dalam Pengembangan Kemandirian dan Kesejahteraan Petani
1	Hamdan Hamdani	2020	Analisis langsung kepada subjek
2	Rika Hariance	2019	Analisis tidak langsung kepada subjek : Literatur review.
3	A Faroby Falateha, Yusman Syaukat, Hariyadi, dan Sriwulan Ferindian Falatehan.	2021	Analisis langsung kepada subjek
4	Jatmiko Wahyudi , Aeda Ernawati, Siti Qorrotu Aini	2021	Analisis langsung kepada subjek
5	Hesti Dewi Masitah, Made Nark Tenaya dan Dwi Putra Darmawan	2016	Analisis langsung kepada subjek

Hamdani, H (2021) dalam artikelnya menjelaskan bahwa revitalisasi koperasi pertanian melalui perbaikan manajemen pengelolaan koperasi menjadi fokus utama, diantaranya aspek manajemen internal seperti permodalan, manajemen usaha dan kualitas SDM, serta aspek manajemen eksternal menyangkut dukungan kemitraan, kebijakan pemerintah, dan akses pemasaran. Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa manajemen pengelolaan koperasi

pertanian yang baik akan tercapai jika nilai kebersamaan atau nilai gotong royong dapat diaplikasikan dalam penguatan koperasi berbasis ekonomi rakyat.

Hariance, R (2019) dalam artikelnya menjelaskan bahwa koperasi sebagai salah satu kelembagaan harus bergerak menuju aksis kolektif pengembangan kemitraan agribisnis berkelanjutan, karena hal ini dapat menghubungkan petani dengan pasar untuk mendapatkan keberlanjutan akan ketersediaan

pasar, ketersediaan kredit, dan memberikan jaminan atas ketersediaan sarana pertanian (benih, pupuk dan pestisida).

Falatehan, F.A dkk (2021) dalam artikelnya menjelaskan bahwa pengurus koperasi berperan penting dalam membangun digitalisasi di lingkungan koperasi khususnya pemahaman kepada setiap anggota. Didapatkan hasil bahwa terdapat empat prioritas strategi dalam upaya membangun kesiapan KUD Tunas Muda dalam melaksanakan digitalisasi, Pertama, meningkatkan pemahaman petani dalam pengaplikasian teknologi dan informasi digital. Kedua, memfasilitasi lokasi KUD dengan ketersediaan sinyal, dimana pemerintah dan provider dapat bekerja sama untuk memenuhi hal tersebut. Ketiga, kelembagaan dapat menjadi agen pemasaran hasil produksi dan penyedia sarana pertanian. Keempat, membutuhkan peran pemerintah untuk menghindari adanya fluktuasi harga dan kestabilan pasar.

Susilo, Edi (2013) dalam artikel yang berjudul menjelaskan bahwa perlunya membenahi kelemahan koperasi dan memberikan peran yang lebih aktif kepada koperasi untuk menjaga kestabilan pangan, sehingga dapat menekan fluktuasi harga pangan. Koperasi agribisnis dapat mendukung swasembada pangan untuk kesejahteraan petani yaitu dengan cara melakukan revitalisasi dan konsolidasi secara keseluruhan, melakukan perhitungan yang tepat dalam sektor pertanian, meminimalisir ketergantungan terhadap bantuan pemerintah, menggali potensi agribisnis sesuai dengan kemampuan anggota, dan menawarkan produk kepada pasar ekspor.

Masita, H.D. dkk (2016) dalam artikelnya menjelaskan KUD memerlukan strategi agribisnis yang dapat meningkatkan kemampuan finansial, peningkatan pemasaran, peningkatan kualitas SDM, serta strategi pengeaturan dan pengendalian. Hal ini dapat diwujudkan ketika koperasi sudah dapat menerapkan kemandirian, akuntabilitas, transparansi, kewajiban, pertanggungjawaban, pengelolaan koperasi secara professional, adanya *politicalwill* birokrasi dan *goodwill*.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang revitalisasi koperasi dalam pengembangan kemandirian dan kesejahteraan petani Indonesia yang telah dijabarkan, maka disimpulkan bahwa penguatan koperasi berbasis ekonomi kerakyatan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan petani yang bersinergis dengan potensi lokal, serta memanfaatkan SDM lokal. Oleh karena itu, diperlukan beberapa strategi revitalisasi koperasi pertanian melalui pengembangan ekonomi kerakyatan yaitu dengan memupuk nilai kebersamaan atau gotong royong, pengembangan kemitraan atau relasi, peningkatan kualitas SDM, menggali potensi sesuai kemampuan daerah, transparansi, pertanggung jawaban, demokratis, adanya *politicalwill* birokrasi dan *goodwill*.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Falatehan, A. F., Syaikat, Y., Hariyadi, & Falatehan, S. F. (2021). Strategi Kesiapan Koperasi dalam Digitalisasi Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 26(4), 537–545.
- Ashar, I. (2020). *Literature Review Gambaran Pelaksanaan Metode Preceptorship Pada Proses Bimbingan Mahasiswa Praktik Klinik*. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah.
- Badan Litbang Pertanian. (2005, Oktober 25). *Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*. Retrieved from Litbang: <http://www.litbang.deptan.go.id>
- Cahyani, M. P., Prayoga, K., & Prasetyo, A. S. (2022). Motivasi **Petani** Dalam Penggunaan Jasa. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1141-1158.
- Hamdani, h. (2020). Menghidupkan Kembali Gagasan Ekonomi Koperasi sebagai. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 101-117.
- Hariance, R. (2019). Aksi Kolektif Petani Dalam Koperasi Untuk Agribisnis (Sebuah

- Tinjauan Literatur). *Jurnal Agrifo*, 4(2), 93-106.
- Kemala, N., & Kuswandi, A. (2020). Dampak Keberadaan Koperasi Al-Hikmah Terhadap Kekuatan Sosial Ekonomi Anggota Koperasi Tani Karet Di Desa Perdamaian Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 5(1), 32-48.
- Masitah, H. D., Tenaya, M. N., & Darmawan, D. P. (2016). Strategi Pemberdayaan Koperasi Tani Berbasis Agribisnis di Kabupaten Badung (Studi Kasus pada Koperasi Subak Uma Lambing). *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 4(2), 2355-0759.
- Nurpadi, D. (2020). Membangun Koperasi Pertanian Berbasis Membangun Koperasi Pertanian Berbasis. In I. M. (IKOPIN), *Bunga Rampai 2020* (pp. 185-196). sumedang: Ikopin.
- Setiawan, M. B., Sayekti, A. A., & Puruhito, D. D. (2023). Analisis Perbandingan Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit Anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha dengan Non Anggota di Desa Sinar Gading Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Jurnal Agroforetech*, 1(2), 1062-1070.
- Suradisastira, K. (2008). *Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Suryatman, H. D., & Puspitasari, E. (2020). Efektivitas Pelayanan Koperasi Kelompok Tani Maya Sari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Edueksos*, 110-120.
- Susilo, E. (2013). Peran Koperasi Agribisnis Dalam Ketahanan Pangan Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 10(1), 95-104.
- Wahyudi, J., Ernawati, A., & Aini, S. Q. (2021). Revitalisasi pada Koperasi Unit Desa Berstatus Tidak Aktif: Studi Kasus di Kabupaten Pati. *Jurnal Maksipreneur*, 196 – 210.